

**VALUE RELEVANCE OF ACCOUNTING INFORMATION BASED ON
PSAK CONVERGENCE IFRS
(MANUFACTURE FIRMS IN INDONESIA)**

Murni Hayati

Akademi Akuntansi (AKTAN) “Boekittinggi”

Email: mhayatise@yohoo.com

ABSTRACT

The objective of this research to test Value Relevance Accounting Information based on PSAK Convergence IFRS. Research is done of manufacture firms listed at BEI (2010 until 2013). Sampel in this research is 65 manufacture firms. Variable in this research are Value Relevance Accounting Information before and after PSAK Convergence IFRS. Measured of Value Relevance Accounting Information variable used Earning Per Share (EPS), Book Value Equity Per Share (BVEPS) and Cash Flow From Operation Activities (CFOA). The Paired sampel t-test to know of difference Value Relevance Accounting Information before and after based on PSAK convergence IFRS. The result reveal that indifference Value Relevance Accounting Information of public firms in Indonesia before and after based on PSAK Convergence IFRS .

Keywords : *Value Relevance Accounting Information*

PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai badan pembuat standar di Indonesia telah mencanangkan program konvergensi penuh IFRS ke Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) secara bertahap. Daske et al. (2007) meneliti konsekuensi ekonomi tuntutan IFRS untuk laporan keuangan di seluruh dunia dan dapat meningkatnya penilaian likuiditas dan ekuitas pasar pada saat pengenalan IFRS. Penggunaan IFRS diharapkan dapat menyempurnakan dan memperkuat transparansi kualitas informasi akuntansi perusahaan.

Kewajiban untuk menggunakan IFRS bagi perusahaan- perusahaan yang terdaftar di bursa efek (*list companies*) merupakan salah satu perubahan paling signifikan dalam sejarah regulasi akuntansi (Daske et al., 2008). Regulator berharap bahwa penggunaan IFRS dapat meningkatkan komparabilitas laporan keuangan, meningkatkan transparansi informasi akuntansi perusahaan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga menguntungkan pihak – pihak yang terkait terutama investor.

Penelitian mengenai kinerja keuangan yang menggambarkan relevansi nilai informasi akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, Firer (2003), Kamath (2007), Maditinos *et al.* (2011), Claudiu and Gruian (2011) dan Carrington and Barbados (2012). Pada umumnya, mereka menemukan hasil bahwa kinerja keuangan seperti *market value*, produktivitas dan profitabilitas memberikan bukti empiris bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih berkualitas

menghasilkan profitabilitas, produktivitas dan pertumbuhan yang lebih besar ditahun-tahun berikutnya (Razafindrabinina dan Anggreni, 2011).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sangat memegang peranan yang penting bagi investor dalam menghasilkan *value added* perusahaan, karena dengan adanya kinerja keuangan yang handal dan berkualitas, hasil dari kegiatan usaha akan tergambar di dalam nilai relevansi informasi akuntansi perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam konteks Indonesia, PSAK konvergensi IFRS merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin daya saing nasional maupun internasional. Tujuan penerapan PSAK konvergensi IFRS untuk memastikan bahwa laporan keuangan *intern* perusahaan mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparan bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode.

Stakeholder Theory bertujuan untuk memelihara semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder* yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk menjelaskan hubungan kinerja keuangan dan relevansi nilai informasi akuntansi, pertumbuhan serta nilai pasar perusahaan, teori *stakeholder* dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder* (Deegan, 2004 dalam Solikhah, 2010).

Penelitian yang berusaha menemukan relevansi nilai informasi akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan dilakukan oleh Ohlson (1995) karena itu dapat membantu dalam menaksirkan nilai perusahaan. Relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga atau return saham. Kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham disebut sebagai relevansi nilai informasi keuangan (Francis dan Scfipper, 1999 dalam Cahyonowati, 2012), sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistik antara relevansi informasi akuntansi dengan kinerja keuangan. Relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan harus dipublikasikan agar dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan merangkum seluruh aspek perusahaan yang diwakilkan oleh angka-angka keuangan. Angka – angka keuangan yang digunakan dalam menginformasikan kinerja perusahaan atau nilai perusahaan sering kali memakai laba dan nilai buku (Simbolon, 2010), sehingga unsur laporan keuangan berupa laba dan nilai buku ekuitas sering dikaitkan dengan harga atau return saham dalam penentuan relevansi nilai informasi

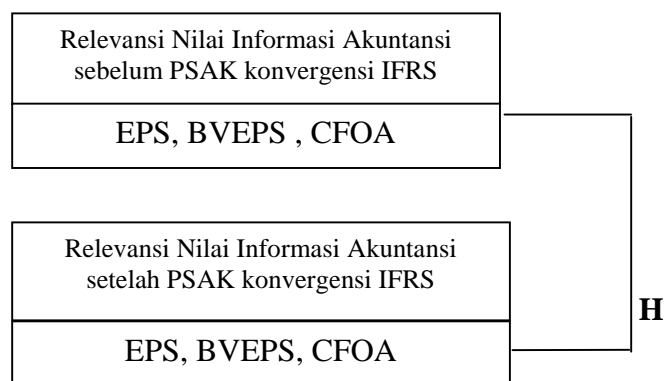
keuangan, relevansi nilai informasi akuntansi menggambarkan kualitas informasi akuntansi yang sebenarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh para ahli (Liu dan Liu, 2007; Van der Meulen, 2007; Barth dkk., 2008; Karampinis dan Hevas, 2011; Alali dan Foote, 2012 dalam Cahyonowati 2012), menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi diproksikan dengan relevansi nilai.

Relevansi nilai informasi keuangan merupakan suatu kemampuan yang menjelaskan informasi keuangan (nilai intrinsik perusahaan) dengan penilaian masyarakat terhadap perusahaan (nilai ekstrinsik perusahaan). Penilaian masyarakat terlihat dalam harga atau return saham atau nilai perusahaan. Perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang tinggi mempunyai relevansi nilai laba bersih dan nilai buku ekuitas yang tinggi. Dengan demikian informasi ini akan sangat berguna bagi *stakeholder* untuk menentukan kebijakan yang akan dilakukan dalam mengambil setiap keputusan.

Dengan demikian konsep relevansi nilai informasi akuntansi menekankan pada *how accounting information has a value relevant for market participants (investors)* dan bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pengujian Hipotesis

Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi sebelum dan setelah PSAK konvergensi IFRS

Hasil penelitian Barth *et. al.* (2008), Alali dan Foote (2012) menunjukkan bahwa adopsi IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Sebaliknya temuan Karampinis dan Hevas (2011) dalam Cahyonowati (2012) menyatakan bahwa negara *code law*, seperti Indonesia, dengan perlindungan investor yang lemah, kurangnya penegakan hukum, kepemilikan terkonsentrasi, dan pendanaan yang berorientasi pada perbankan maka adopsi IFRS belum tentu dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

Oleh karena masih menjadi perdebatan konseptual tentang manfaat IFRS dalam meningkatkan relevansi nilai, temuan penelitian sebelumnya yang bertentangan, dan konsteks institusional Indonesia, maka diajukan H sebagai berikut :

H : Tidak terdapat perbedaaan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia sebelum dan setelah PSAK konvergensi IFRS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2010 sampai dengan 2013) dengan menggunakan tehknik *purposive sampling*. Sampel penelitian 65 perusahaan manufaktur dengan menggunakan analisis *Paired sampel t-test* untuk menguji adanya perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan setelah PSAK Konvergensi IFRS.

Variabel dan Pengujian Statistik

Variabel dalam penelitian ini adalah relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan publik di Indonesia sebelum dan setelah PSAK Konvergensi IFRS. Pengukuran relevansi nilai informasi akuntansi menggunakan tiga proksi, yaitu :

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share adalah pendapatan perusahaan dari per lembar saham yang dijual. EPS didapatkan dari pembagian antara laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Dengan memperhatikan EPS maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal. Variabel ini digunakan Collins, Maydew, & Weiss (1997); Kusuma (2006); Shamki & Rahman (2012) dan Subroto (2014). Rumus yang digunakan, yaitu :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (1)$$

2. *Book Value of Equity Per Share* (BVEPS)

Book Value of Equity Per Share (BVEPS) adalah nilai yang menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh investor untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki. BVEPS didapatkan dari pembagian antara total ekuitas dengan jumlah lembar saham yang beredar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasar memberikan penghargaan terhadap laba dan nilai buku (Ohlson, 1995; Collins, Maydew, & Weiss, 1997; Subekti, 2010; Shamki & Rahman, 2012) dan Subroto (2014). Rumus yang digunakan, yaitu :

$$\text{BVEPS} = \frac{\text{Ekuitas Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (2)$$

3. *Cash Flows From Operation Activities* (CFOA)

Cash Flows from Operation Activities (CFOA) adalah nilai yang menunjukkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasional perusahaan untuk setiap satu lembar saham yang dimiliki. CFOA didapatkan dari pembagian antara arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan jumlah lembar saham beredar. Penelitian

Shamki (2013) dalam Subroto (2014) menambahkan variabel *cash flow* untuk melihat relevansi nilai informasi akuntansi. Peneliti mengambil variabel yang sama dengan rumus :

$$\text{CFOA} = \text{-----} \quad (3)$$

Tekhnik Analisis Data

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang akan diuji dalam penelitian dan memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari *mean, standar deviation, minimal, maximum, tabel, chart* dan lain-lain.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, autokorelasi dan multikolinearitas terhadap masing – masing faktor.

Persamaan dari regresi berganda untuk kedua variabel (relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan setelah PSAK konvergensi IFRS) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Pit} = \beta_0 + \beta_1\text{EPSit} + \beta_2\text{BVEPSit} + \beta_3\text{CFOAit} + \text{eit} \quad (4)$$

Keterangan:

- Pit = Harga saham perusahaan i pada 3 bulan setelah t
- β = Konstanta
- EPSit = Earnings Per Share
- BVEPSit = Book Value of Equity Per Share
- CFOAit = Cash Flows from Operation Activities Per Share
- eit = Error (kesalahan pengganggu)

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sebelum dan Setelah PSAK Konvergensi IFRS

Model	N	Sebelum PSAK Konvergensi IFRS					Setelah PSAK Konvergensi IFRS				
		Min	Mak	Mean	Median	Std. Dev.	Min	Mak	Mean	Median	Std. Dev.
Relevansi Nilai Informasi Akuntansi	65	841,45	2.405,40	1.605,22	1.605,22	528,832	731,45	2.215,40	1.436,52	1.381,25	481,1523
EPS	65	200,95	600,15	400,46	400,4	142,251	210,95	660,15	423,9962	415,4	158,1052
BVEPS	65	300,25	900,10	600,18	600,15	213,726	320,25	950,10	626,18	626,18	222,4416
CFOA	65	200,25	605,15	396,579	400,15	144,142	222,41	605,15	386,3485	400,15	143,3531

Notes : EPS = Earning Per Share; BVEPS = Book Value of Equity Per Share; CFOA = Cash Flow From Operation Activities.

Hasil uji statistik deskriptif sebelum PSAK Konvergensi IFRS menunjukkan nilai minimum relevansi informasi akuntansi = 841,45, EPS=200,95, BVEPS=300,25, CFOA= 200,25 dan nilai maximum relevansi informasi akuntansi =2.405,40, EPS=600,15, BVEPS=900,25 dan CFOA=605,15. Sedangkan statistik deskriptif setelah PSAK Konvergensi IFRS menunjukkan nilai minimum relevansi informasi akuntansi = 731,45, EPS=210,95, BVEPS=320,25, CFOA= 222,45 dan

nilai maximum relevansi informasi akuntansi =2.215,40, EPS=600,15, BVEPS=950,10 dan CFOA=605,15

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum dan setelah PSAK Konvergensi IFRS

	Sebelum PSAK Konvergensi IFRS				Setelah PSAK Konvergensi IFRS			
	Relevansi	EPS	BVEPS	CFOA	Relevansi	EPS	BVEPS	CFOA
	Sebelum IFRS	Sebelum IFRS	Sebelum IFRS	Sebelum IFRS	Setelah IFRS	Setelah IFRS	Setelah IFRS	Setelah IFRS
N	65	65	65	65	65	65	65	65
Kolmogorov-Smirnov Z	.919	1.280	1.278	1.321	.847	1.318	1.277	1.202
Asymp. Sig. (2-tailed)	.367	.075	.076	.061	.470	.062	.077	.111

Notes : EPS = Earning Per Share; BVEPS = Book Value of Equity Per Share; CFOA = Cash Flow From Operation Activities.

Hasil uji normalitas baik sebelum maupun setelah PSAK Konvergensi IFRS menunjukkan nilai Sig. Uji *Kolmogorov-Smirnof* semua variabel > 0,05 yang berarti semua variabel datanya terdistribusi secara normal. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnof* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2005).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum dan setelah PSAK Konvergensi IFRS

Model Dependent Variable	Sebelum PSAK Konvergensi IFRS				Setelah PSAK Konvergensi IFRS					
	R	Adjusted	Std. Error of	Durbin-	R	Adjusted	Std. Error of	Durbin-		
	R	R Square	the Estimate	Watson	R	R Square	the Estimate	Watson		
Relevansi Nilai Inf. Akuntansi	.370 ^a	.137	.123	495,20108	1.661	.320 ^a	.102	.088	459,53321	1.596
EPS	.457 ^a	.209	.196	127,53820	1.736	.404 ^a	.163	.150	145,76839	1.782
BVEPS	.293 ^a	.086	.071	205,97483	1.704	.186 ^a	.035	.019	220,29379	1.607
CFOA	.363 ^a	.132	.118	135,36058	1.581	.338 ^a	.115	.100	135,95968	1.475

a. Predictors:(Constant),Relevansi sebelum dan setelah PSAK Konvergensi IFRS

Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan koefisien *Durbin-Watson* Relevansi nilai informasi akuntansi PSAK sebelum dan setelah PSAK konvergensi IFRS mendekati angka 2, maka regresi antara variabel tidak terjadi autokorelasi (uji autokorelasi terpenuhi)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum dan Setelah PSAK Konvergensi IFRS

Model	<i>Collinearity Statistics</i>			
	Sebelum PSAK Konvergensi IFRS		Setelah PSAK Konvergensi IFRS	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
	Relevansi Nilai Informasi Akuntansi	1.000	1.000	1.000
EPS	1.000	1.000	1.000	1.000
BVEPS	1.000	1.000	1.000	1.000
CFOA	1.000	1.000	1.000	1.000

Notes : EPS = Earning Per Share; BVEPS = Book Value of Equity Per Share; CFOA = Cash Flow From Operation Activities.

Variance Inflation Factor (VIF) semua variabel, baik sebelum maupun setelah PSAK konvergensi IFRS menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10 yang artinya tidak ada multikolinearitas antar variabel, artinya tidak ada pola yang jelas dan titik – titik menyebar sempurna dan tidak teratur di atas dan dibawah nilai nol, baik sebelum maupun setelah PSAK konvergensi IFRS.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sebelum dan Setelah PSAK Konvergensi IFRS

Dependent Variable	Sebelum Konvergensi IFRS			Setelah Konvergensi IFRS		
	R	R Square	Adjusted R Square	R	R Square	Adjusted R Square
Relevansi Nilai Informasi akuntansi Earning Per Share (EPS)	.370 ^a	.137	.123	.320 ^a	.102	.088
Book Value of Equity Per Share (BVEPS)	.457 ^a	.209	.196	.404 ^a	.163	.150
Cash Flow from Operation Aactivities (CFOA)	.293 ^a	.086	.071	.186 ^a	.035	.019
	.363 ^a	.132	.118	.338 ^a	.115	.100

Tabel 5 menjelaskan besarnya persentase kontribusi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi sebelum PSAK konvergensi tahun 2010 sampai dengan 2011 sebesar 0.137 atau 13,7%. Relevansi nilai informasi akuntansi tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 setelah konvergensi IFRS sebesar 0.102 atau 10,2%. *Earning Per Share* (EPS) merupakan variabel yang paling tertinggi berkontribusi dalam penciptaan relevansi nilai informasi akuntansi, yakni sebesar 0.209 atau 20,9% sebelum PSAK konvergensi IFRS dan sebesar 0.163 atau 16,3% setelah PSAK Konvergensi IFRS. Hasil pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa laba per lembar saham (*Earning Per Share*) sebesar 0.209 atau 20,9% mempunyai relevansi nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku ekuitas per lembar saham (*Book Value of Equity Per Share*) sebesar 0.086 atau 8,6% pada tahun 2010 sampai dengan 2011 (sebelum PSAK Konvergensi IFRS). Demikian juga sebaliknya pada tahun 2012 sampai dengan 2013 (setelah PSAK Konvergensi IFRS) juga menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0.163 atau 16,3% lebih besar dari *Book Value of Equity Per Share* (BVEPS) 0.035 atau 3,5%. Hasil ini sesuai dengan temuan Alali dan Foote (2012) bahwa laba bersih mempunyai relevansi nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku ekuitas.

Relevansi nilai *Earning Per Share* (EPS) 20,9% sebelum PSAK Konvergensi IFRS mengalami penurunan menjadi 16,3% setelah PSAK Konvergensi IFRS. Penurunan ini berkemungkinan disebabkan oleh kondisi pasar modal atau pengaruh krisis ekonomi global.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi perusahaan – perusahaan sampel dalam dua horizon waktu yang berbeda yakni sebelum dan setelah PSAK konvergensi IFRS, maka dilakukan uji *Paired*

Sampel t-test. Hasil uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan besarnya Relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan setelah PSAK konvergensi IFRS. Adapun hasil pengujian *Paired Sampel t-test*, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Pengujian *Paired Sampel t-test*

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Relevansi Sebelum IFRS - Relevansi Setelah IFRS	-39,30538	212,64922	26,37589	-91,99728	13,38651	-1.490	64	.141

Sumber : Data diolah SPSS versi 17.0

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dibaca bahwa nilai t hitung -1,490 dengan nilai Sig 0,141 > 0,05 yang artinya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia sebelum dan setelah PSAK konvergensi IFRS. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penulis bahwa tidak ada perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia sebelum dan setelah PSAK konvergensi IFRS.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pengujian H diindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia sebelum dan setelah PSAK konvergensi IFRS. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan - perusahaan publik di Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 sebelum PSAK konvergensi IFRS dengan tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 setelah PSAK konvergensi IFRS.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Meulen *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa IFRS belum tentu dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi. Hasil penelitian Karampinis dan Hevas (2011) dalam Cahyonowati (2012) menyatakan bahwa negara *code law*, seperti Indonesia, dengan perlindungan investor yang lemah, kurangnya penegakan hukum, kepemilikan terkonsentrasi dan pendanaan yang berorientasi pada perbankan maka adopsi IFRS belum dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi, yang artinya tidak ada perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan setelah PSAK konvergensi IFRS.

Sementara hasil ini bertentangan dengan penelitian Barth *et al.* (2008), yang berargumen bahwa IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Earning Per Share (EPS) merupakan variabel yang paling tertinggi berkontribusi dalam penciptaan relevansi nilai informasi akuntansi dan EPS

mempunyai relevansi nilai lebih tinggi dibanding dengan *Book Value of Equity Per Share* baik sebelum maupun setelah PSAK Konvergensi IFRS. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan - perusahaan publik di Indonesia baik sebelum maupun setelah PSAK konvergensi IFRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Alali, F.A. & Foote, P.S. (2012). The Value Relevance Of International Financial Reporting Standards: Empirical Evidence in an Emerging Market. *The International Journal of Accounting*, 47, 85-108.
- Al-Hares, O. M., AbuGhazaleh, N. M., & Haddad, A. E. (2012). Value Relevance of Earnings, Book Value and Dividends in an Emerging Capital Market: Kuwait Evidence. *Global Finance Journal*, 221-234.
- Andreas Lako. (2006), "Relevansi Informasi Akuntansi untuk Pasar Saham Indonesia." Cetakan pertama, Amara Books, Yogyakarta.
- Ball, R., (2006). *International Financial Reporting Standards (IFRS): pros and cons for investor*. Accounting and Business Research, International Accounting Forum : 5-27.
- Barth, M. E., Landsman, W. R. & Lang, M. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46, 467-498.
- Cahyonowati, Nur dan Dwi Ratmono. (2012). Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Journal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 14 No 2: 105-115.
- Chandrapala, P. (2013). *The Value Relevance of Earnings and Book Value: The Importance of Ownership Concentration and Firm Size*. *Journal of Competitiveness*, 98-107.
- Choi, Frederick D.S, & Meek, Gary K. (2008). *International Accounting*. Sixth Edition. Pearson International Edition. Pearson prentice hall. US.
- Daske, H., Hail, L., Leuz, C. & Verdi, R. (2008). Mandatory IFRS Reporting Around The World: Early Evidence on The Economic Consequences. *Journal of Accounting Research*, 46, 1085-1142.
- Dimitrios Maditinos, Chatzoudes Dimitrios, Charalampos Tsairidis Komotini, Greece, and Georgios Theriou. (2011). "The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance" *Journal of Intellectual Capital Vol. 12 No. 1, 2011 pp. 132-151 q Emerald Group Publishing Limited 1469-1930 DOI 10.1108/14691931111097944*.
- Dimitrios et al., (2010), Value Relevance of Accounting Information in the Pre- and Post-IFRS Accounting Periods, *Journal of International Accounting Research*; 2007; 6, 2; ABI/INFORM Complete pg. 55
- Francis, J. & Schipper, K. (1999), Have Financial Statement Lost Their Relevance? *Journal of Accounting Research*, 37, 319-352.

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. (2012). “Standar Akuntansi Keuangan” Per 1 Juni 2012. IAI. Jakarta.
- Idris. (2008).”Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS”. Edisi Revisi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Jaafar Hartini and Abdul Halim Hazianti (2013), Firm Life Cycle and the Value Relevance of Intangible Assets: The Impact of IFRS 138 Adoption, *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 4, No. 5, October 2013
- Karampinis, N. & Hevas, D. (2011). Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: The Greek Experience. *The International Journal of Accounting*, 46, 304-332.
- Khokan Md Bepari *et.al.*,(2013), Value Relevance of Earnings and Cash Flows During the Global Financial Crisis, *Review of Accounting and Finance* Vol. 12 No. 3, 2013 pp. 226-251 q Emerald Group Publishing Limited 1475-7702 DOI 10.1108/RAF-May-2012-0050
- Mulyani Susi, 2010. “Relevansi Nilai Informasi Akuntansi di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol. 5 No. 2. pp. 101-109.
- Nurhayanto. (2010). International Financial Reporting Standards (IFRS):Konvergensi dan Potensi Kendala Implementasinya di Indonesia. Makalah Seminar Pusdiklatwas dan Satgas IFRS Deputi Akuntan Negara BPKP.
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, Book Value, and Devidends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661-687.
- Pratiwi Era dkk (2012). Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan dan Komponen Laba Rugi Komprehensif Dalam Menjelaskan Harga dan Return Saham, *Forum Bisnis & Keuangan I*, ISBN : 978-602-17225-0-3
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , 164-183.
- _____, 2012. How Accounting Information is Useful for Investor?. *Proceeding of International Conference 2012, University Industry Business Linkage, Jakarta* 350-354.
- Razafindrabinina Dominique dan Anggreni Talita. (2011). Intellectual Capital and Corporate Financial Performance of Selected Listed Companies in Indonesia, *Malaysian Journal of Economic Studies* 48 (1) : 61 – 77.
- Sekaran, Uma. (2011). “*Research Methods fo Business.*” Edisi-4. Buku-1. Selemba Empat, Jakarta.

- _____, Uma. (2011). "*Research Methods fo Business.*" Edisi-4. Buku-2. Selemba Empat, Jakarta.
- Shamki, D. (2013). The Influence of Economic Factors on the Value Relevance of Accounting Information in Jordan. *International Journal of Business and Management* , 89-104.
- Shamki, D., & Rahman, A. A. (2012). Value Relevance of Earnings and Book Value: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Management* , 133-141.
- Subroto Bambang., & Sari Yunita (2014). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.

